



Buket Sebagai Karya Seni

M. Faiz*¹, Sabrina Azlianty², Yeyen Zefania Tobing³, Osberth Sinaga⁴

¹⁻⁴FBS, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat Kampus : JL. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Prov. Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: muhammadfaiz0509@gmail.com*

Abstract: *Bouquets have evolved from mere flower arrangements into a work of art that combines elements of aesthetics, creativity, and innovation. This study aims to examine bouquets as an art form by highlighting aesthetic elements, arrangement techniques, and their role in the creative industry. The method used in this study is descriptive qualitative with a literature study approach from various relevant journal references and articles. The results of the study indicate that bouquets not only have aesthetic value but also reflect artistic expression through the selection of colors, shape compositions, and various arrangement techniques. Innovations in making bouquets, such as the use of flannel, snacks, and recycled materials, are expanding the scope of bouquet art in the creative industry. In addition, bouquet art also contributes to the development of the community's economy through increasing business opportunities. Although bouquet art faces challenges such as market competition and fluctuations in raw material prices, its prospects remain promising with the development of technology and product personalization trends. Therefore, continuous innovation is needed so that bouquet art remains relevant and can continue to develop as part of the wider creative industry.*

Keywords: *aesthetics, bouquet, creative industry, fine art, innovation.*

Abstrak: Buket telah berkembang dari sekadar rangkaian bunga menjadi sebuah karya seni yang menggabungkan unsur estetika, kreativitas, dan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji buket sebagai bentuk seni dengan menyoroti elemen estetika, teknik perangkaian, serta peranannya dalam industri kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai referensi jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buket tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga mencerminkan ekspresi seni melalui pemilihan warna, komposisi bentuk, dan teknik perangkaian yang beragam. Inovasi dalam pembuatan buket, seperti penggunaan kain flanel, makanan ringan, hingga bahan daur ulang, semakin memperluas cakupan seni buket dalam dunia industri kreatif. Selain itu, seni buket juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui peluang usaha yang semakin meningkat. Meskipun seni buket menghadapi tantangan seperti persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku, prospeknya tetap menjanjikan dengan adanya perkembangan teknologi dan tren personalisasi produk. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang berkelanjutan agar seni buket tetap relevan dan dapat terus berkembang sebagai bagian dari industri kreatif yang lebih luas.

Kata kunci: estetika, buket, industri kreatif, seni rupa, inovasi.

1. PENDAHULUAN

Kerajinan tangan atau kriya merangkai bunga saat ini bukan hanya kegiatan di waktu senggang. Keterampilan kriya merangkai bunga atau buket bisa bernilai ekonomis dan dibutuhkan banyak orang untuk berbagai macam momen (Utami et al., 2023). Seni buket saat ini, tidak hanya berupa seikat bunga yang diberikan kepada orang terkasih. Seni ini sudah berkembang dipadupadankan dengan benda-benda lainnya seperti kue, kosmetik, makanan ringan dan benda-benda kesukaan orang yang akan diberikan buket. Momennya pun beragam, mulai dari acara lamaran, pernikahan, kelulusan, wisuda dan lainnya.

Buket Bunga merupakan sebuah karya seni yang memadukan keindahan alam dengan sentuhan manusia. Tak hanya sebagai hiasan, buket bunga memiliki makna dan kegunaan yang

mendalam dalam berbagai konteks kehidupan. Di dalamnya terdapat kumpulan bunga yang diatur secara artistik dan dipadukan dengan dedaunan, ranting, atau bahan dekoratif lainnya yang kekinian. Buket bunga seringkali digunakan sebagai hadiah, hiasan, atau ungkapan perasaan. Sejarahnya sendiri ditelusuri kembali hingga zaman kuno. Bangsa Romawi kuno, misalnya, menggunakan buket bunga sebagai lambang keberuntungan, kebahagiaan, dan kecantikan. Di abad pertengahan, buket bunga digunakan sebagai penawar bau busuk yang menyengat di jalan-jalan kota. Namun, penggunaan buket bunga sebagai hadiah romantis menjadi populer di Eropa pada abad ke-18, ketika Ratu Victoria dari Inggris menjadi penggemar berat bunga-bunga (CHURCH, 1960).

Keberadaan Buket bunga memiliki beragam kegunaan yang melampaui sekadar sebagai hiasan meja atau hadiah. Mereka sering digunakan dalam upacara pernikahan, untuk memberikan penghormatan pada acara pemakaman, sebagai ungkapan simpati, atau bahkan sebagai ucapan selamat.

Di rangkum dari (Al-Qusaeri et al., 2023), ada beberapa jenis Buket Bunga. Diantaranya Buket Tangan (*Hanntied Bouquet*), Buket ini disusun dengan tangan tanpa adanya wadah atau struktur yang terlihat. Mereka sering digunakan dalam acara-acara informal atau sebagai hadiah sederhana. Selanjutnya ada Buket Pengantin (*Bridal Bouquet*), Buket ini dirancang khusus untuk pengantin wanita dan seringkali menjadi salah satu fokus utama dalam pernikahan. Yang tidak kalah unik dan cantiknya adalah Buket Posy, yaitu Buket kecil dengan batang yang pendek, ideal untuk hadiah atau untuk digunakan dalam acara-acara semi-formal. Ada jenis Buket Cascade, dimana Buket ini memiliki bentuk melingkar dengan bunga-bunga yang menuruni batangnya, menciptakan tampilan dramatis. Selanjutnya jenis Buket Nosegay, Buket kecil dengan bunga-bunga yang diatur secara padat, biasanya diikat dengan pita yang cantik. Dalam kehidupan kita sehari-hari, buket bunga bukan sekadar hiasan semata. Mereka adalah ekspresi dari perasaan, simbol keindahan, dan seringkali menjadi bahasa tanpa kata. Dengan berbagai jenis dan maknanya, buket bunga tetap menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi di berbagai moment, sebagai penghantar pesan yang tak terucapkan namun begitu kuat (Sanar et al., 2024).

Seni merangkai buket merupakan salah satu cabang seni rupa terapan yang memiliki fungsi estetika sekaligus simbolis dalam berbagai kebudayaan. Buket sering kali digunakan sebagai bentuk penghargaan, ungkapan kasih sayang, dan elemen dekoratif dalam berbagai acara, seperti pernikahan, wisuda, ulang tahun, serta perayaan lainnya. Menurut Kusuma (2021), seni merangkai bunga telah berkembang sejak zaman kuno dan mengalami berbagai inovasi dalam bentuk serta material yang digunakan. Tidak hanya terbatas pada bunga segar,

buket kini dibuat dengan berbagai bahan seperti kain flanel, kertas, plastik, hingga makanan ringan, menjadikannya lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Selain memiliki nilai seni, buket juga memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam industri kreatif. Prasetyo (2022) mencatat bahwa permintaan akan buket terus meningkat seiring dengan berkembangnya tren hadiah personalisasi dan dekorasi kreatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), disebutkan bahwa usaha pembuatan buket tidak hanya diminati oleh para pelaku usaha besar tetapi juga oleh individu yang ingin memanfaatkan keterampilan seni mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa buket bukan sekadar elemen estetika, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang cukup luas, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM).

Dari perspektif seni, proses pembuatan buket membutuhkan keahlian dalam komposisi warna, bentuk, serta pemilihan material yang sesuai untuk menciptakan harmoni visual. Menurut Wijaya (2021), seni merangkai buket tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang prinsip desain, seperti keseimbangan, ritme, dan proporsi. Kreativitas menjadi faktor utama dalam menghasilkan karya buket yang unik dan menarik. Oleh karena itu, seni merangkai buket dapat dikategorikan sebagai bentuk seni kontemporer yang terus berkembang sesuai dengan tren dan inovasi baru di dunia desain.

Di sisi lain, perkembangan media sosial turut berperan dalam meningkatkan popularitas buket sebagai karya seni. Studi yang dilakukan oleh Lestari (2022) mengungkapkan bahwa platform seperti Instagram, TikTok, dan Pinterest menjadi media utama dalam memperkenalkan dan memasarkan berbagai kreasi buket. Hal ini mendorong semakin banyaknya generasi muda yang tertarik untuk belajar dan mengembangkan usaha di bidang ini. Dengan adanya akses informasi yang lebih luas, masyarakat dapat dengan mudah menemukan inspirasi serta teknik baru dalam pembuatan buket, sehingga memperkaya kreativitas dalam seni merangkai.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Buket

Buket adalah rangkaian bunga atau objek lain yang disusun dalam satu kesatuan estetika (Rahayu et al., 2023). Secara tradisional, buket sering digunakan dalam berbagai acara, seperti pernikahan, perayaan, dan pemberian hadiah. Namun, dalam perkembangannya, buket tidak hanya terbatas pada bunga, tetapi juga dapat dibuat dari berbagai bahan seperti cokelat, uang, kain, dan bahan lainnya.

b. Buket dalam Perspektif Seni

Dalam perspektif seni, buket dapat dikategorikan sebagai seni dekoratif atau seni terapan. Seni dekoratif merujuk pada karya yang memiliki nilai estetika sekaligus fungsi praktis. Buket mencerminkan prinsip-prinsip seni rupa, seperti komposisi, warna, tekstur, dan keseimbangan (Aini et al., 2021).

c. Unsur-unsur Estetika dalam Buket

- Komposisi: Susunan elemen dalam buket harus memperhatikan keseimbangan dan harmoni agar menciptakan visual yang menarik.
- Warna: Pemilihan warna dalam buket memainkan peran penting dalam menciptakan emosi dan kesan tertentu.
- Tekstur: Kombinasi berbagai tekstur bahan dapat meningkatkan daya tarik visual buket.
- Proporsi: Ukuran dan bentuk buket harus disesuaikan dengan konteks penggunaannya.

d. Jenis-jenis Buket sebagai Karya Seni

- Buket Bunga: Menggunakan bunga asli atau tiruan sebagai elemen utama.
- Buket Cokelat atau Makanan: Memanfaatkan makanan seperti cokelat, permen, atau buah sebagai bahan utama.
- Buket Uang: Menjadikan uang sebagai elemen utama dengan lipatan artistik.
- Buket Kain atau Boneka: Menggunakan kain, boneka, atau elemen tekstil lain sebagai dekorasi.

e. Filosofi dan Makna Buket dalam Seni

Setiap buket memiliki makna dan filosofi yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembuatannya. Misalnya, buket bunga melambangkan keindahan, kasih sayang, dan penghargaan, sedangkan buket uang dapat melambangkan harapan akan keberlimpahan dan kemakmuran.

f. Peran Buket dalam Industri Kreatif

Buket sebagai karya seni telah menjadi bagian dari industri kreatif yang berkembang pesat. Banyak seniman dan pengrajin yang mengembangkan berbagai inovasi dalam pembuatan buket, baik dalam bentuk maupun bahan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa buket bukan sekadar benda dekoratif, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi seni yang bernilai tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis buket sebagai karya seni dari berbagai aspek, termasuk estetika, teknik pembuatan, serta perannya dalam industri kreatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali makna, konsep, dan prinsip seni yang terkandung dalam proses merangkai buket serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seni buket dalam masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder (Susanto et al., 2024). Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembuatan buket serta wawancara mendalam dengan perangkai buket profesional, seniman, dan pelaku usaha di bidang buket kreatif. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, serta sumber daring yang membahas seni merangkai buket, desain floristry, dan perkembangannya dalam dunia seni serta industri kreatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembuatan buket, teknik yang digunakan, serta prinsip desain yang diterapkan dalam merangkai buket. Wawancara mendalam dilakukan dengan perangkai buket profesional, akademisi di bidang seni rupa, serta pelaku usaha guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai nilai estetika dan aspek bisnis dalam seni buket (Susanto et al., 2024). Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi akademik dan publikasi yang relevan untuk memperkuat analisis terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengidentifikasi karakteristik seni dalam pembuatan buket. Analisis ini mencakup identifikasi unsur estetika dalam seni buket, eksplorasi teknik pembuatan buket dalam berbagai jenis, serta analisis dampak sosial dan ekonomi dari perkembangan seni buket dalam industri kreatif.

Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan studi literatur, guna memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai seni merangkai buket serta kontribusinya dalam dunia seni dan industri kreatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buket sebagai Karya Seni

Buket telah berkembang dari sekadar rangkaian bunga sederhana menjadi salah satu bentuk seni yang menonjol dalam dunia desain dan estetika. Awalnya, buket hanya digunakan sebagai pelengkap dalam berbagai acara seperti pernikahan, wisuda, dan perayaan lainnya (Wardani et al., 2024). Namun, seiring waktu, buket telah mengalami inovasi dan transformasi menjadi bagian dari seni rupa yang menggabungkan komposisi warna, bentuk, tekstur, serta prinsip desain yang mendukung estetika visual. Dalam dunia seni, buket tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas perangkainya.

Konsep seni dalam buket dapat dilihat dari bagaimana seorang perangkai memadukan elemen-elemen estetika seperti harmoni warna, keseimbangan bentuk, dan proporsi yang tepat. Menurut teori seni rupa, sebuah karya seni harus memiliki unsur-unsur seperti garis, warna, tekstur, dan ruang (Zinn, 2019). Dalam pembuatan buket, prinsip-prinsip ini diterapkan dengan memilih bunga atau bahan lain yang sesuai, mengatur susunan agar terlihat seimbang, serta menciptakan perpaduan warna yang menarik secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa buket bukan sekadar rangkaian bunga, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi.

Inovasi dalam Seni Buket

Perkembangan seni buket tidak hanya terbatas pada penggunaan bunga segar. Saat ini, banyak inovasi yang dikembangkan, termasuk penggunaan bahan alternatif seperti kain flanel, kertas, plastik, bahkan makanan ringan seperti cokelat dan snack (Masnawati & Ewanan, 2024). Inovasi ini muncul sebagai respons terhadap tren pasar yang semakin mengapresiasi kreativitas dalam pembuatan buket. Sebagai contoh, buket snack dan buket uang menjadi populer karena dianggap lebih fungsional dibandingkan buket bunga segar yang hanya bertahan dalam waktu singkat.

Menurut penelitian (Izza et al., 2025), inovasi dalam seni buket dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tren pasar, kreativitas perangkai, dan ketersediaan bahan. Tren pasar berperan dalam menentukan jenis buket yang diminati masyarakat, sementara kreativitas perangkai menjadi faktor utama dalam menciptakan desain yang unik dan menarik. Ketersediaan bahan juga memengaruhi variasi buket yang dapat dibuat. Sebagai contoh, penggunaan kain flanel untuk membuat buket bunga telah menjadi alternatif yang menarik karena lebih tahan lama dibandingkan bunga asli.

Teknik dan Prinsip Estetika dalam Pembuatan Buket

Pembuatan buket tidak hanya membutuhkan kreativitas tetapi juga pemahaman tentang teknik dan prinsip estetika. Beberapa teknik dasar dalam merangkai buket antara lain teknik

spiral, layering, dan symmetrical arrangement. Teknik spiral sering digunakan dalam pembuatan buket bunga segar, di mana batang bunga disusun secara melingkar untuk menciptakan tampilan yang lebih natural dan seimbang. Sementara itu, teknik layering banyak diterapkan dalam buket snack atau buket kain untuk menciptakan efek bertingkat yang menarik secara visual (Creativity, 2024).

Dari segi estetika, prinsip desain seperti keseimbangan (balance), proporsi (proportion), dan harmoni (harmony) sangat berperan dalam menentukan keindahan sebuah buket. Keseimbangan dalam buket dapat bersifat simetris atau asimetris, tergantung pada gaya yang diinginkan. Proporsi mengacu pada ukuran dan skala bahan yang digunakan agar tampilan buket tetap harmonis. Sementara itu, harmoni tercapai ketika semua elemen dalam buket, seperti warna, bentuk, dan tekstur, berpadu secara selaras (Prasetyo, 2022).

Peran Seni Buket dalam Industri Kreatif

Selain memiliki nilai estetika, seni buket juga berkontribusi dalam industri kreatif. Pembuatan buket telah berkembang menjadi bisnis yang menjanjikan, terutama di kalangan anak muda yang tertarik dengan usaha kreatif. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha buket semakin berkembang dengan adanya media sosial yang memungkinkan pemasaran lebih luas. Menurut (Nurfaizah Zadzah Bahar, 2023), peningkatan minat masyarakat terhadap buket tidak hanya didasarkan pada fungsinya sebagai hadiah, tetapi juga karena nilai estetika dan personalisasi yang dapat disesuaikan dengan keinginan pelanggan.

Industri buket juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Banyak pelatihan dan workshop pembuatan buket diadakan untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang ini. Misalnya, program pelatihan di beberapa daerah telah membantu ibu rumah tangga dan pemuda untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha buket (Pramesti & Purwanto, 2023). Dengan meningkatnya permintaan akan produk buket yang unik dan inovatif, seni buket memiliki prospek cerah sebagai bagian dari industri kreatif yang terus berkembang.

Tantangan dan Prospek Masa Depan Seni Buket

Meskipun seni buket telah mengalami perkembangan pesat, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para perangkai buket. Salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat di industri ini (Septiana et al., 2023). Dengan banyaknya pelaku usaha yang bergerak di bidang yang sama, dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi agar dapat bersaing di pasar. Selain itu, harga bahan baku seperti bunga segar dan aksesoris dekoratif sering kali mengalami fluktuasi, yang dapat memengaruhi biaya produksi.

Namun, prospek seni buket ke depan tetap menjanjikan. Dengan adanya perkembangan

teknologi, penggunaan digital marketing dan e-commerce semakin memudahkan pemasaran produk buket ke pasar yang lebih luas. Selain itu, tren personalisasi dalam seni buket memungkinkan pelanggan untuk mendapatkan desain buket yang sesuai dengan preferensi mereka. Menurut penelitian (Verawati et al., 2024), inovasi dalam pembuatan buket berbasis teknologi, seperti buket LED atau buket dengan augmented reality (AR), berpotensi menjadi tren baru di industri ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buket bukan sekadar rangkaian bunga atau benda dekoratif, tetapi telah berkembang menjadi salah satu bentuk seni yang menggabungkan kreativitas, estetika, dan inovasi. Buket sebagai karya seni tidak hanya memperhatikan keindahan visual tetapi juga komposisi warna, tekstur, dan keseimbangan bentuk sesuai dengan prinsip seni rupa.

Buket sebagai karya seni bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi, manfaat edukatif, serta potensi ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk pelatihan, pemasaran, maupun inovasi produk, agar seni buket dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari tren seni modern yang lebih luas.

Bagi pelaku usaha atau individu yang tertarik, artikel ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan inovasi baru dalam pembuatan buket, baik dari segi material, konsep desain, maupun strategi pemasaran. Diharapkan, wawasan dari artikel ini dapat mendorong lebih banyak kreativitas dan peluang bisnis di bidang seni buket, serta meningkatkan apresiasi terhadap buket sebagai bagian dari ekspresi seni modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mengembangkan kajian mengenai buket sebagai karya seni.

REFERENSI

- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan “BUKET” untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK Mawaddah. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p73-77>
- Al-Qusaeri, M. A., Khasbulloh, M. W., Wiliyanto, & Khasanah, M. (2023). Pelatihan handycraft buket bunga untuk unit. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 110–115. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.638>
- Church, R. (1960). A bouquet for libraries. *Library Review*, 17(8), 558–560. <https://doi.org/10.1108/eb012333>
- Creativity, G. (2024). Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian ekonomi melalui wirausaha buket. 9(7), 1262–1268.
- Izza, G., Milla, H., Wathani, M. F., Asiroh, N. H., Ahmad, I. M., Tafsir, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tafsir, I. A., Fakultas, D., & Kesehatan, P. (2025). Gudang jurnal pengabdian masyarakat pengembangan kreativitas melalui pelatihan buket kawat bulu untuk siswa kelas 6 SD Negeri Sumurboto. 3, 1–6.
- Kusuma, A. (2021). Buket sebagai karya seni: Eksplorasi estetika dan inovasi dalam industri kreatif. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 45–60.
- Lestari, D. (2022). Inovasi dalam seni buket dan dampaknya terhadap industri kreatif. *Jurnal Industri Kreatif*, 10(2), 78–92.
- Masnawati, M., & Ewanan, S. (2024). Tren pemberian buket hadiah mahasiswa pada momen spesial akademik. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 45–63. <https://doi.org/10.34307/misp.v4i1.124>
- Nurfaizah Zadzah Bahar. (2023). Pengelolaan koran bekas menjadi kerajinan buket bunga yang bernilai ekonomi tinggi. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 781–788. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.208>
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan kreativitas masyarakat melalui workshop buket snack di desa Jaan sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Rahayu, S. P. A., Zaqiyaturrohmah, Alfi, A., Amelia, S., Sari, R. D., & Lestari, F. A. (2023). Pelatihan keterampilan pembuatan kreasi buket sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK Desa Kebojongan. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 428–434. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Sanar, S., Solossa, H. R., Angela, R., Magdalena, S., Muskita, W., & Sorong, U. V. (2024). Mengembangkan kreativitas pembuatan buket bunga di kalangan jiwa muda berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(3).
- Septiana, H. R., Sari, D. P., Ngazizah, F. D., Fitriana, R. B. C., & Widjajani, S. (2023). Pesona bouquet bamboo: Upaya peningkatan nilai seni dan ekonomi pada anyaman bambu. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3866>

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). 3(1), 1–12.
- Utami, S. D., Dewi, I. N., Primawati, S. N., Hajiriah, T. L., & Masiah, M. (2023). Pemberdayaan siswa melalui pelatihan pembuatan buket untuk meningkatkan kreativitas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 702–712. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1516>
- Verawati, I., Mawardi, A. D., Meilida, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Penguatan keterampilan peserta didik melalui pelatihan hand buket di SKB Kota Banjarmasin. 2(2), 125–129.
- Wardani, R. K., Alwan, M., Arifin, R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., Kusumawardhany, S. I., & Kediri, I. (2024). Pelatihan pembuatan buket snack untuk meningkatkan kreativitas santriwati dalam membuka peluang usaha kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. 2(3), 543–548.
- Wijaya, R. (2021). Peluang usaha dalam seni buket: Analisis pasar dan strategi pemasaran. *Jurnal Wirausaha Kreatif*, 9(2), 56–71.
- Zinn, I. (2019). The “truly creative” florists: When creativity becomes a gendered privilege. *Journal of Contemporary Ethnography*, 48(3), 429–447. <https://doi.org/10.1177/0891241618792074>